

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa: “Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Kutipan di atas berlaku untuk seluruh warga negara Indonesia termasuk warga negara yang berkebutuhan khusus.

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus tersurat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 5 ayat 2 menegaskan: ”Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Jadi pendidikan berkebutuhan khusus diberikan kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan jenis kelainannya. Anak berkebutuhan khusus terdiri dari berbagai kelainan, diantaranya anak tunarungu.

Anak tunarungu adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam pendengaran, sehingga untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya memerlukan layanan pendidikan khusus. Dampak dari terbatasnya kemampuan dalam pendengaran, anak tunarungu mengalami hambatan dalam kemampuan persepsi bunyi dan kemampuan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal. Hambatan kemampuan

dalam persepsi bunyi pada anak tunarungu terjadi dikarenakan stimulus yang bersifat auditori tidak dapat diterima dengan baik. Anak tunarungu kurang mampu dalam mendeteksi bunyi, mendiskriminasi bunyi, mengidentifikasi bunyi dan memahami bunyi di sekitar sebagai sinyal, tanda atau lambang bahasa. Anak tunarungu mengalami hambatan dalam berkomunikasi secara verbal, baik secara reseptif maupun ekspresif dengan lingkungan orang mendengar yang lazim menggunakan bahasa lisan sebagai alat komunikasi. Mereka kesulitan mengekspresikan apa yang ingin dikemukakan secara lisan, mereka juga tidak mendapat pengalaman mempelajari bahasa ibu sebagaimana yang terjadi pada anak mendengar, sehingga dalam berkomunikasi memerlukan bantuan bahasa isyarat dan kejelasan ujaran dari lawan bicaranya. Jika berbicara secara lisan, pada umumnya anak tunarungu kurang dapat mengontrol intonasi suara dan irama berbicara cenderung datar atau monoton.

Anak tunarungu memerlukan program khusus untuk meminimalisasi dampak hambatan komunikasi dan persepsi bunyi yang dialami serta mengoptimalisasikan sisa pendengarannya, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal. Salah satu program khusus pengembangan kemampuan berkomunikasi adalah Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI). Pelajaran PKPBI diberikan kepada anak tunarungu untuk mengembangkan kompetensi menghayati bunyi dan memanfaatkan sisa pendengaran yang masih dimiliki, baik menggunakan Alat Bantu Mendengar (ABM) atau tanpa ABM. Manfaat dari program khusus PKPBI terutama untuk memperbaiki mutu komunikasi dan bahasa anak tunarungu dalam berbahasa secara reseptif maupun ekspresif. (Depdiknas, 2007, hlm.2-3). Program khusus PKPBI dapat menjadi pelajaran untuk melatih kesadaran bunyi dan jika dilakukan dengan baik dan benar dapat menunjang terhadap penyadaran bahasa (Arlena: 2012, hlm.5). Penyadaran tentang adanya bunyi perlu diberikan sedini mungkin pada anak.

Oleh sebab itu latihan PKPBI harus diberikan sedini mungkin agar anak terbiasa mengenal adanya suatu bunyi sehingga kemampuan berbahasa anak dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan, ternyata pembelajaran PKPBI di SLB Negeri Cileunyi Bandung termasuk dalam suatu mata pelajaran tersendiri. Pembelajaran PKPBI dilaksanakan sejak anak usia dini dan sejak anak masuk ke sekolah. Pembelajaran PKPBI diberikan kepada semua siswa dari tingkat kelas latihan, kelas taman, kelas dasar, SMP dan SMA. Walaupun demikian, pembelajaran PKPBI saling terkait dengan mata pelajaran lainnya seperti pelajaran bahasa, bicara, membaca, musik dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Permasalahan yang terkait dengan pembelajaran PKPBI pada jenjang sekolah dasar di SLB Cileunyi adalah masih ada anak yang belum memahami betul ada tidaknya bunyi, anak masih sering bingung saat guru memberikan latihan deteksi bunyi misalnya dengan cara memukul drum. Selain itu masih ada anak yang kadang-kadang bercanda dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini membuat anak kurang konsentrasi dan mengganggu konsentrasi temannya. Kurangnya konsentrasi pada anak menyebabkan anak kurang memahami pembelajaran PKPBI pada tahap deteksi bunyi.

Berdasarkan fakta yang ada tentang permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PKPBI di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang Pelaksanaan Program Khusus PKPBI pada Anak Tunarungu kelas II SDLB di SLB Negeri Cileunyi Bandung.

4.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan pelaksanaan program khusus PKPBI pada anak tunarungu kelas II SDLB di SLB Negeri Cileunyi Bandung. Untuk memperoleh data tersebut, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan

penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana assesmen yang dilakukan sebelum pembelajaran PKPBI pada Anak Tunarungu kelas II SDLB di SLB Negeri Cilenyi Bandung?
2. Bagaimana perencanaan program khusus PKPBI pada Anak Tunarungu kelas II SDLB di SLB Negeri Cileunyi Bandung ?
3. Bagaimana pelaksanaan program khusus PKPBI pada Anak Tunarungu kelas II SDLB di SLB Negeri Cileunyi Bandung?
4. Bagaimana penilaian program khusus PKPBI pada Anak Tunarungu kelas II SDLB di SLB Negeri Cileunyi Bandung?
5. Bagaimana hambatan yang dihadapi guru saat pelaksanaan program khusus PKPBI pada Anak Tunarungu kelas II SDLB di SLB Negeri Cileunyi Bandung?
6. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program khusus PKPBI pada Anak Tunarungu kelas II SDLB di SLB Negeri Cileunyi Bandung?

4.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti bertujuan:

4.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan program khusus PKPBI pada Anak Tunarungu kelas II SDLB di SLB Negeri Cileunyi Bandung.

4.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus yang menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui asesmen yang dilakukan pihak guru terhadap Anak Tunarungu kelas II SDLB di SLB Negeri Cilenyi Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan program khusus

PKPBI pada Anak Tunarungu kelas II SDLB di SLB Negeri Cileunyi Bandung.

3. Untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan program khusus PKPBI pada Anak Tunarungu kelas II SDLB di SLB Negeri Cileunyi Bandung.
4. Untuk mengetahui gambaran tentang penilaian program khusus PKPBI pada Anak Tunarungu kelas II SDLB di SLB Negeri Cileunyi Bandung.
5. Untuk mengetahui gambaran tentang hambatan yang dihadapi guru saat pelaksanaan program khusus PKPBI pada Anak Tunarungu kelas II SDLB di SLB Negeri Cileunyi Bandung.
6. Untuk mengetahui gambaran tentang upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program khusus PKPBI pada Anak Tunarungu kelas II SDLB di SLB Negeri Cileunyi Bandung.

4.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait sebagai berikut:

4.4.1 Teoritis

1. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Khusus khususnya pendidikan anak tunarungu.
2. Sebagai masukan bagi pengembangan pengetahuan dalam Pendidikan Luar Biasa khususnya pendidikan anak tunarungu.

4.4.2 Praktis

1. Guru

Hasil penelitian sebagai bahan refleksi terhadap pelaksanaan pengembangan persepsi bunyi yang telah dilakukan guru dalam mengajar.

2. Peneliti

Dapat memberi pengalaman dan wawasan tentang penelitian serta mengaplikasikan teori dengan kondisi nyata di lapangan khususnya mengenai program khusus Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI).

3. Bagi Anak

Dapat meningkatkan semangat belajar terhadap mata pelajaran Pengembangan Komunikasi, Persepsi, Bunyi dan Irama diharapkan kemampuan bahasa anak tunarungu dapat lebih ditingkatkan.

Selvia Kartika, 2021

PELAKSANAAN PROGRAM KHUSUS PENGEMBANGAN KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA (PKPBI) PADA ANAK TUNARUNGU KELAS II SDLB DI SLB CILENYI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [perpustakaan .upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)